



Research Article

Pengaruh Penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta

Taufiqurrohman, Abubakar Umar, Kasja Eki Waluyo

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Corresponding Author, Email: 2110631120038@student.unsika.ac.id (Taufiqurrohman)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 02, 2026
Accepted : August 03, 2026

Revised : July 04, 2026
Available online : September 06, 2026

How to Cite: Taufiqurrohman, Abubakar Umar and Kasja Eki Waluyo. (2026) "The Influence of Online Public Access Catalogue (OPAC) Usage on Library User Satisfaction at the Purwakarta Regency Library", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(4), pp. 154-173. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i4.2480.

The Influence of Online Public Access Catalogue (OPAC) Usage on Library User Satisfaction at the Purwakarta Regency Library

Abstract. This research is motivated by the current state of development at the Purwakarta Regency Library, a regional library that has implemented a digital automation system with computers to provide services, particularly the available catalog system. This presented an intriguing opportunity to conduct research related to user satisfaction among visitors to the Purwakarta Regency Library. The study aims to describe the extent of the influence of Online Public Access Catalogue (OPAC) services on user satisfaction at the Purwakarta Regency Library, to identify the impact of OPAC services on user satisfaction, and to determine the overall effect of using OPAC services on user satisfaction. Therefore, the main objective of this research is to ascertain the magnitude of the influence of OPAC usage on the level of user satisfaction, specifically by examining the extent of satisfaction, the impact, and the

influence of OPAC on library users. This study employed a quantitative approach with a survey method, using accidental sampling for sample selection. Data analysis was performed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, simple linear regression analysis, determination tests, and t-tests. Primary data, collected through questionnaires, was distributed at the Purwakarta Regional Library to 64 respondents. The data was then analyzed using SPSS version 27. The findings indicate a correlation of 0.623 between OPAC usage and user satisfaction. The simple linear regression equation was 9.678, with a regression coefficient of 0.739, signifying that a one-unit increase in OPAC usage variable is associated with a 0.739-unit increase in user satisfaction. Furthermore, the t-test result was 9.378, which is greater than the critical t-table value. Thus, a better implemented OPAC system leads to higher levels of user comfort and satisfaction with library services. The researchers contribute by participating in OPAC service development, suggesting that comprehensive development, training, and socialization of OPAC are crucial to support the creation of effective and efficient library services in Purwakarta Regency.

Keywords: OPAC, User Satisfaction, SPSS, Digital Services

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi perkembangan terkini di perpustakaan Kabupaten Purwakarta, perpustakaan Kabupaten purwakarta adalah perpustakaan daerah yang telah menerapkan sistem otomasi digital dengan komputer dalam memberikan layanan terutama sistem yang Katalog yang tersedia sehingga terdapat daya tarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepuasan yang didapat oleh para pengunjung atau pemustaka yang mendatangi Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengdeskripsikan seberapa besar pengaruh layanan OPAC terhadap kepuasan di perpustakaan kabupaten Purawakarta. Untuk mengetahui dampak yang terjadi antara layanan OPAC terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Untuk mengetahui Pengaruh dari Penggunaan Layanan OPAC terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Sehingga tujuan di adakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap tingkat kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta pengaruh Penggunaan OPAC terhadap kepuasan Pemustaka dengan mencari seberapa besar kepuasan pemustaka, dampak, dan pengaruh dari penggunaan OPAC tersebut terhadap Pemustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei dengan pengambilan sampel yang menggunakan *Accidental Sampling*. Yang dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi linier sederhana, uji determinasi dan uji t. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berbentuk kuesioner. pada penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner di Perpustakaan daerah Purwakarta, dengan sampel yang diambil sebanyak 64 responden. data kemudian dianalisis menggunakan bantuan Software SPSS versi 27. hasil yang ditemukan bahwa hubungan antara penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka sebesar 0,623, sementara persamaan regresi linier sederhananya sebesar 9,678 dengan koefisien angka regresi sebesar 0,739 sehingga dapat dinyatakan bahwa peningkatan 1 variabel penggunaan OPAC akan diikuti sebesar 0,739 variabel kepuasan pemustaka. Dan hasil uji t 9,378 lebih besar dari t tabel yang ditentukan. Dengan demikian, semakin baik sistem OPAC yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat kenyamanan dan kepuasan pemustaka dalam menggunakan layanan perpustakaan. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh peneliti, ikut dalam mengembangkan layanan OPAC, maka, pengembangan, pelatihan, serta sosialisasi OPAC secara menyeluruh sangat diperlukan agar dapat mendukung terciptanya layanan perpustakaan yang efektif dan efisien di Kabupaten Purwakarta.

Kata Kunci: OPAC, Kepuasan Pemustaka, SPSS, Layanan Digital

PENDAHULUAN

Pada zaman kemajuan perkembangan saat ini, sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan terutama dalam meningkatkan pendidikan suatu bangsa. Pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar yang memiliki keutamaan bagi setiap kepentingan individu. Maka dengan seiringnya perkembangan zaman, teknologi informasi telah diimplementasikan ke dalam berbagai jenis yang berkecimpung dipendidikan untuk mempermudah akses terhadap informasi. Salah satu penerapan teknologi tersebut terlihat pada sistem perpustakaan, di mana teknologi informasi digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mencari buku dan informasi yang dibutuhkan. Perkembangan teknologi saat ini menuntut perpustakaan untuk menerapkan sistem automasi guna meningkatkan kualitas layanan, baik dalam bentuk jasa maupun produk. Penerapan sistem automasi diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan yang tersedia di perpustakaan. Dalam lingkungan pendidikan, perpustakaan memiliki peran yang sangat signifikan karena berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Perpustakaan juga dianggap sebagai pusat utama dalam dunia pendidikan, mengingat berbagai jenis informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah melalui layanan yang disediakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah institusi yang bertugas mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi berbagai kebutuhan, antara lain dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, penyediaan informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka (Suratmi, 2021).

Pada dasarnya pemustaka akan senang jika memperoleh sebuah layanan yang unggul. Kepuasan pengguna perpustakaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam layanan tersebut. Elemen kunci layanan perpustakaan meliputi pengguna perpustakaan, staf yang berdedikasi untuk layanan, bahan bacaan yang tersedia, dan fasilitas layanan. Perpustakaan merupakan sumber bacaan masyarakat yang merupakan fasilitas "publik". Kata 'publik' mengacu pada semua orang, tanpa kecuali, karena tujuan utama perpustakaan adalah untuk meningkatkan minat baca semua orang. Masyarakat sebagian besar telah mengakui keberadaan dan pentingnya perpustakaan. Perpustakaan merupakan sarana untuk melestarikan buku sebagai artefak budaya yang vital dan sebagai sumber informasi tentang pengetahuan, teknologi, dan budaya untuk memajukan pertumbuhan nasional (Maulida, 2015).

Perpustakaan daerah berperan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat (pembelajaran seumur hidup) yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, dari balita hingga usia lanjut. Maka dengan menyediakan ruang untuk belajar di luar batas usia dan ruang kelas, perpustakaan mendukung berbagai program pemerintah, seperti pemberantasan buta huruf dan wajib belajar, agar lebih efektif. Jika sekolah mengajarkan kemampuan dasar membaca dan memahami, maka perpustakaan memperluas wawasan, mendorong pemikiran kritis, serta memfasilitasi komunitas untuk bersama-sama menemukan solusi atas berbagai masalah. Sebagai bagian dari Manajemen Pengetahuan, perpustakaan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi penggunaannya.

Dari sekian banyaknya ragam jenis layanan perpustakaan, maka dalam penelitian ini perpustakaan yang akan di bahas mengenai perpustakaan yang terdapat di daerah Purwakarta. Perpustakaan daerah atau yang lebih kita pahami dengan julukan perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan umum tidak memandang status sosial ataupun aspek lainnya. Menurut Sutarno NS dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi (Suratmi, 2021) menyebutkan bahwa perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang ada kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan mempunyai koleksi dari berbagai ilmu pengetahuan dan berfungsi melayani seluruh lapisan masyarakat disekitarnya. Fungsi utama perpustakaan daerah ialah mendukung proses pencarian pengetahuan, Refrensi dan sumber informasi di wilayah tersebut yang bersangkutan dengan sejarah maupun dokumentasi (Ibrahim, 2014).

Kepuasan pengguna merupakan sebuah perbandingan capaian sebuah keberhasilan di sebuah perpustakaan. Kepuasan jika kita artikan maka disebut sebagai sesuatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan di inginkannya, Kepuasan pengguna didefinisikan sebagai tingkat kebahagiaan atau rasa puas pemustaka setelah mereka menerima layanan tertentu dari perpustakaan. Menurut Kotler dan Keller (2016), kepuasan merupakan hasil dari evaluasi pengguna terhadap apa yang mereka harapkan dibandingkan dengan apa yang mereka terima. Dalam konteks perpustakaan, kepuasan ini dapat mencakup aspek layanan teknis, kualitas koleksi, serta kenyamanan fasilitas yang diberikan.

Mengarah kepada kegunaan dari perpustakaan daerah, seseorang yang berkunjung atau melakukan kunjungan adalah pemustaka yang menginginkan informasi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Perpustakaan dalam sebuah lembaga ataupun instansi harus menyediakan media pencarian informasi yang dikenal dengan katalog, sehingga terdapat jenis katalog yang terdiri dari katalog kartu maupun katalog online yang biasa disebut dengan *Online Public Access Catalogue* (OPAC). OPAC merupakan sistem katalog daring yang memberikan akses kepada pemustaka untuk mencari, menelusuri, dan mendapatkan informasi mengenai koleksi yang tersedia di perpustakaan. Kehadiran OPAC di perpustakaan daerah tidak hanya mempermudah pemustaka, tetapi juga membantu perpustakaan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanannya. OPAC memungkinkan pemustaka untuk mencari koleksi perpustakaan secara daring kapan saja dan dimana saja. Sistem ini mendukung pencarian berdasarkan berbagai parameter, seperti judul, penulis, subjek, dan kata kunci. Kemudahan ini sangat penting untuk meningkatkan keterjangkauan layanan perpustakaan daerah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan akses. Kegiatan penelusuran informasi di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta menggunakan penerapan teknologi informasi atau disebut juga otomasi perpustakaan, dimana katalog yang digunakan secara online dengan menerapkan software INLIS (*Integrated Library System*) Lite atau yang disebut dengan sistem perpustakaan merupakan perangkat lunak aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan sejak tahun 2011 yang dimana aplikasi ini sebagai alat penelusuran bahan pustakanya. INLIS (*Integrated Library System*) Lite di kembangkan pada tahun 2011 oleh Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia yang berfungsi untuk membantu kegiatan pengolahan bahan pustaka dan dapat mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan.

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan sebuah fitur yang digunakan untuk membantu pengunjung dalam menemukan katalog koleksi perpustakaan yang tersedia untuk umum. Katalog online adalah katalog yang disusun di komputer yang biasanya terhubung ke sistem internet, baik itu Jaringan Area Lokal (LAN) atau Jaringan Area Luas (WAN). Katalog digital biasanya dikenal sebagai OPAC (*Online Public Access Catalogue*). OPAC (*Online Public Access Catalogue*) adalah alat pencarian yang membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan lebih efisien. Pengguna hanya perlu memasukkan kata kunci yang terkait dengan data koleksi yang ingin mereka cari ke dalam bidang yang ditentukan dalam program OPAC, selanjutnya akan muncul pilihan dari data koleksi yang ingin dicari pemustaka (Kharismaya et al., 2017).

Dari beberapa jurnal yang diamati penelitian mengenai penggunaan OPAC terhadap tingkat kepuasan pemustaka sudah pernah dilakukan dalam beberapa penelitian yang dirangkum dalam jurnal salah satunya yang dilakukan oleh HR Oktaviani mengenai 'kualitas layanan sebagai strategi peningkatan kepuasan pengunjung perpustakaan' (Liska et al., 2022). Yang di mana berisi pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung perpustakaan IAIN Salatiga tergantung dari kualitas layanan yang diberikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran OPAC di perpustakaan sangat dikedepankan. Dengan demikian, penggunaan OPAC di perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan pemustaka yang ada di perpustakaan. Lalu terdapat penelitian yang berjudul "pemanfaatan sistem informasi aplikasi OPAC pada perpustakaan IAIN Batusangkar" yang dilakukan oleh Armizawati pada tahun 2017. Penelitian kualitatif ini membahas bahwa kebanyakan pengguna menyatakan puas terhadap sistem OPAC yang ada di perpustakaan. Pengguna beranggapan bahwa sistem OPAC ini merupakan pilihan dan solusi yang tepat bagi pengguna dan memberikan manfaat dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien sesuai harapan dari pengguna (Armizawati, 2017).

Kondisi terkini yang terjadi mengenai layanan sebuah perpustakaan umum terutama perpustakaan Kabupaten Purwakarta, pengunjung dapat mengakses layanan OPAC melalui komputer yang disediakan di Pencarian katalog buku. Beberapa pengunjung terlihat sedang berdiri di depan layar komputer, mengetikkan kata kunci seperti judul buku, nama pengarang, atau subjek yang mereka cari. Namun beberapa Pengunjung terlihat bingung, mungkin karena belum terbiasa menggunakan sistem OPAC, sehingga petugas perpustakaan mendatangi mereka untuk memberikan bantuan.

Seperti seorang mahasiswa sedang mencari buku referensi untuk mencari data untuk tugas kuliahnya. Ia menggunakan OPAC untuk memastikan ketersediaan buku tersebut. Setelah menemukan buku yang dicari, ia mencatat nomor buku dan lokasi rak buku tersebut. Namun, ketika mengecek status buku, ternyata buku tersebut sedang dipinjam oleh pengunjung lain. Mahasiswa tersebut memutuskan mencari buku lain melalui sistem OPAC. Beberapa pengunjung lain memilih untuk

menggunakan aplikasi OPAC yang di akses menggunakan telepon pintar mereka. Mereka mengakses katalog perpustakaan secara online melalui jaringan Wi-Fi perpustakaan. Hal ini memudahkan mereka untuk mencari informasi buku tanpa harus antri menggunakan komputer yang disediakan (Fatmawati, 2015).

Namun, terdapat juga kendala yang terjadi. Seperti komputer OPAC mengalami gangguan teknis, sehingga layar tidak dapat menampilkan hasil pencarian. Petugas layanan perpustakaan segera melaporkan masalah ini ke bagian IT untuk diperbaiki. Sementara itu, pengunjung dialihkan ke komputer OPAC lainnya.

Secara umum, layanan OPAC di perpustakaan ini cukup membantu pengunjung dalam mencari informasi koleksi buku. Meskipun ada beberapa kendala, petugas perpustakaan selalu siap membantu untuk memastikan pengunjung dapat memanfaatkan layanan ini dengan baik. Perpustakaan kabupaten Purwakarta telah menerapkan sistem komputerisasi dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan khususnya dalam memudahkan pencarian informasi mengenai koleksi bahan pustaka sehingga perpustakaan menyediakan OPAC sebagai alat bantu yang dibutuhkan pemustaka dalam pencarian informasi koleksi bahan pustaka (Luthfiyah, 2016).

Perpustakaan kabupaten Purwakarta telah menerapkan sistem komputerisasi dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan khususnya dalam memudahkan pencarian informasi mengenai koleksi bahan pustaka sehingga perpustakaan menyediakan OPAC sebagai alat bantu yang dibutuhkan pemustaka dalam pencarian informasi koleksi bahan pustaka. Perpustakaan Kabupaten Purwakarta adalah salah satu perpustakaan yang memiliki sistem Katalog yang menggunakan OPAC maka dari itu penulis ber keinginan untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul sebagai berikut: "Pengaruh Penggunaan *Online Public Acces Catalogue* (OPAC) terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berjudul "Pengaruh Penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta" menggunakan penelitian deskriptif, yaitu memaparkan sesuatu dalam bentuk laporan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah agar mendeskripsikan dan memecahkan masalah secara sistematis mengenai fakta fakta. Pendekatan ini menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengukur hubungan antara variabel independen, yaitu penggunaan OPAC, dan variabel dependen, yaitu kepuasan pemustaka. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana penggunaan OPAC mempengaruhi tingkat kepuasan pemustaka secara objektif dan terukur (Djollong, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pemustaka yang menggunakan layanan OPAC di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Kuesioner dirancang dengan pertanyaan terstruktur yang mengukur frekuensi penggunaan OPAC, kemudahan akses, kepuasan terhadap informasi yang diperoleh, dan aspek lain yang relevan dengan pengalaman pemustaka. Data yang terkumpul kemudian

diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan OPAC dan kepuasan pemustaka.

Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nirwana Wana, Anwar, dan Harlindah Harniati (2020) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengetahui pengaruh penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka (Nirwana et al., 2021).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, di mana responden memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Kuesioner ini akan dibagikan kepada para responden. Teknik angket ini dapat menjangkau jumlah sampel dalam jumlah yang besar serta pengisian angket juga tidak terlalu mengganggu pada saat responden tersebut (Etikan, 2016).

Jumlah kuesioner dalam penelitian ini ialah sebanyak 20 pernyataan. Angket ini digunakan untuk mengetahui variabel X untuk layanan OPAC dan Y untuk kepuasan pemustaka. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden saat menanggapi pernyataan mengenai indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* 4 poin modifikasi dari skala *Likert* 5 poin. Menurut Hadi, 1991 modifikasi skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, dengan meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju, tidak setuju, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori 4 poin skala *Likert* adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Liska et al., 2022).

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* untuk memberikan jawaban alternatif dari setiap pertanyaan yang telah diberikan. Skor yang diberikan terdiri dari 1 sampai 4 sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS): memiliki skor 4
- b. Setuju (S): memiliki skor 3
- c. Tidak Setuju (TS): memiliki skor 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS): memiliki skor 1

Pengujian validitas dilakukan sebagai tindakan memastikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2019). Maka jika item pernyataan memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk dilakukan penelitian. Setelah itu dilakukan analisis regresi

merupakan perhitungan statistik untuk menguji seberapa erat hubungan antar variabel. Analisis regresi yang paling sederhana dan sering digunakan adalah regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi terdapat satu variabel terikat yang biasa ditulis dengan simbol Y dan satu variabel bebas atau lebih yang biasa ditulis dengan simbol X. Hubungan kedua variabel tersebut memiliki sifat linier sesuai dengan namanya (Almumtazah et al., 2021). Sehingga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka di perpustakaan Kabupaten Purwakarta, Regresi linier merupakan salah satu perhitungan time series metode kuantitatif dimana waktu digunakan sebagai dasar prediksi. Koefisien determinasi (R^2) ialah uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dapat mendeskripsikan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil yakni kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Dengan demikian, nilai yang mendekati koefisien determinan satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menimbulkan keberadaan variabel dependen. Dan terakhir uji t untuk menguji koefisien persial (Qurnia Sari et al., 2017).

2. Dokumentasi

Selain menerapkan metode angket dan observasi, peneliti juga menggunakan metode studi dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (teks ataupun gambar) seperti informasi tentang perpustakaan, sistem automasi, layanan perpustakaan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa teks dan gambar yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil angket dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil perpustakaan, visi, misi, dan tujuan, serta dokumen pendukung lainnya di Perpustakaan Kabupaten purwakarta.

3. Observasi

Observasi termasuk ke dalam bagian pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan penglihatan, observasi pengamatan terhadap subjek yang sedang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengunjungi lapangan secara pribadi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti melalui observasi langsung terhadap proses penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) oleh pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta.

C. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Perpustakaan Kabupaten Purwakarta yang beralamat Jl. KK. Singawinata Nomor 47 Kelurahan Nagritengah Kabupaten Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif

1. Profil Perpustakaan

Awal mula berdirinya perpustakaan daerah dikabupaten Purwakarta telah dimulai sejak tahun 1953 dengan keputusan kepala JAPERNAS Kementrian Pendidikan, pengajaran dan kebudayaan tanggal 26 November 1953 tentang peraturan penyelenggaraan perpustakaan rakyat jabatan pendidikan masyarakat. Pada tahun 1978 didirikan Taman Pustaka Masyarakat (TPM) dengan status TPS/C yang beralamt dikomplek S D Singawita JL. KK. Singawinata dibawah naungan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. (Izzah et al., 2021)

Pada tahun 1990, Taman Pustaka Masyarakat (TPM/C) mengalami perubahan status menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perpustakaan. Perubahan ini didasarkan pada ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 6 Tahun 1990. Pada masa itu, lokasi perpustakaan berada di Jalan Jenderal A. Yani, tepatnya menempati gedung SDN A. Yani X Purwakarta. Dalam pengelolaannya, UPTD Perpustakaan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, yang kala itu bertanggung jawab atas pengembangan layanan literasi masyarakat. Seiring perkembangan kebutuhan dan perhatian pemerintah daerah terhadap pentingnya keberadaan lembaga perpustakaan sebagai pusat informasi dan pendidikan masyarakat, pada tahun 2000, UPTD Perpustakaan kembali mengalami perubahan status. Kali ini, statusnya ditingkatkan menjadi Kantor Perpustakaan Daerah Purwakarta, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Purwakarta Nomor 4 Tahun 2000 tentang Pembentukan Kantor Perpustakaan Daerah. Seiring dengan perubahan ini, lokasi kantor perpustakaan dipindahkan ke kawasan yang lebih representatif, yaitu di Jalan K.K. Singawinata No. 10, tepat di sekitar area Situ Buleud, yang juga menjadi salah satu ikon wisata Purwakarta (Izzah et al., 2021).

Penguatan status sebagai kantor mandiri semakin dipertegas dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Lembaga Teknis Daerah. Peraturan ini memberikan landasan hukum yang jelas terhadap struktur dan fungsi kelembagaan Kantor Perpustakaan Daerah. Kemudian, sebagai respons terhadap dinamika kebutuhan layanan publik yang lebih luas, pada tahun 2017, Kantor Perpustakaan Daerah resmi berganti status menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Perubahan ini mencerminkan perluasan peran lembaga tidak hanya terbatas pada pelayanan perpustakaan semata, tetapi juga mencakup pengelolaan arsip sebagai bagian penting dari dokumentasi dan memori kolektif daerah. Sejak saat itu, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan menjadi garda depan dalam menyediakan layanan informasi, literasi, serta pelestarian arsip bagi masyarakat Purwakarta.

2. Visi dan Misi Perpustakaan Kabupaten Purwakarta

- a.) Visi Perpustakaan Membangun Budaya Baca di Seluruh Lapisan Masyarakat Kabupaten Purwakarta.
- b.) Misi Perpustakaan
 - Menyelenggarakan layanan perpustakaan.
 - Membina, Mengembangkan minat dan budaya membaca di Masyarakat.

- Mendayagunakan semua jenis perpustakaan.
- Penataan layanan mengarah ke otomasi
- Mengembangkan dan melestarikan buku perpustakaan.

Penggunaan OPAC

1. Kuesioner Pengaruh Opac

Pengujian validitas dilakukan sebagai tindakan memastikan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dapat dinyatakan valid (Sugiyono, 2019). Maka jika item pernyataan memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk dilakukan penelitian, dengan hasil sebagai berikut:

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
Pengaruh OPAC (X)	Y.1	0,776	0,444	Valid
	Y.2	0,705	0,444	Valid
	Y.3	0,773	0,444	Valid
	Y.4	0,689	0,444	Valid
	Y.5	0,783	0,444	Valid
	Y.6	0,693	0,444	Valid
	Y.7	0,471	0,444	Valid
	Y.8	0,644	0,444	Valid
	Y.9	0,662	0,444	Valid
	Y.10	0,655	0,444	Valid

Berdasarkan hasil tabel menunjukan bahwa dari keseluruhan item pernyataan mempunyai nilai koefisien positif dan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ 0,444. Setiap item pernyataan dalam koesioner dapat di pahami responden serta mampu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan OPAC di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh valid dan layak.

2. Hasil uji Reliabilitas

Dari output dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen pada nilai *Cronbach's Alpha*. Diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899. Karena nilai tersebut lebih dari 0,6 ($0,899 > 0,6$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Penggunaan OPAC adalah reliabel, dengan tingkat reliabilitas yang tergolong baik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	10

3. Analisis deskriptif

Berikut di bawah ini adalah pengelompokan hasil jawaban responden dari beberapa pertanyaan mengenai variabel Penggunaan OPAC.

No	Indikator	Jawaban					Mean	ket
		STS	TS	S	SS	Jml		
1	X.1	2	10	28	24	64	3,16	Baik
2	X.2	1	9	33	21	64	3,16	Baik
3	X.3	-	14	24	26	64	3,19	Baik
4	X.4	1	8	32	23	64	3,20	Baik
5	X.5	-	11	25	28	64	3,27	Sangat baik
6	X.6	2	7	25	30	64	3,30	Sangat Baik
7	X.7	2	20	24	18	64	2,91	Baik
8	X.8	5	21	21	17	64	2,78	Baik
9	X.9	1	12	23	28	64	3,22	Baik
10	X.10	2	5	30	27	64	3,28	Sangat baik
Total nilai rata-rata variabel Penggunaan OPAC							3,1	Baik

OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan sistem pencarian katalog perpustakaan berbasis komputer yang memudahkan pengguna dalam mencari informasi koleksi buku secara mandiri. Fasilitas ini menjadi bagian penting dalam modernisasi layanan perpustakaan agar lebih efisien, cepat, dan akurat. Tetapi juga secara signifikan meningkatkan daya tarik pemustaka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan karena informasi dapat diakses dengan lebih mudah dan mandiri. Keberadaan OPAC juga menunjukkan kesiapan perpustakaan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses layanan pustaka. Kemudahan akses informasi ini sangat mendukung terciptanya budaya literasi di Kabupaten Purwakarta, karena pemustaka tidak merasa kesulitan dalam mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya OPAC, Pemustaka terutama pengunjung dapat dengan mudah mengetahui ketersediaan koleksi buku yang dibutuhkan tanpa harus bertanya langsung kepada petugas perpustakaan. Hal ini tentunya dapat meningkatkan minat Berkunjung Pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan karena informasi dapat diakses dengan lebih mudah dan mandiri.

Perpustakaan yang menyediakan layanan OPAC juga menunjukkan kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses layanan pustaka. Kemudahan akses informasi ini sangat mendukung terciptanya budaya literasi di wilayah Kabupaten Purwakarta, karena pemustaka tidak merasa kesulitan dalam mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۚ ٩

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

OPAC sebagai sarana pencarian informasi yang sangat relevan dengan ayat ini. OPAC digunakan sebagai akses pencarian sehingga Pemustaka meningkat dengan ketertarikan menggunakan OPAC. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 27 pada variabel X penggunaan OPAC, dengan sampel 64 pemustaka yang ditujukan kepada kategori Mahasiswa, Maka didapatkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel X yaitu penggunaan OPAC, dari jumlah responden sebanyak 64 peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada X.6 (mean=3,30) dan X.10 (mean=3,28) yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa OPAC sangat membantu dalam mencari buku perpustakaan dengan cepat dan mudah.

Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah yaitu X.8 (mean=2,78) masih berada dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan OPAC sudah cukup optimal, masih terdapat kendala pada beberapa aspek, seperti pemahaman terhadap fitur-fitur OPAC atau kurangnya sosialisasi penggunaan OPAC secara menyeluruh kepada siswa.

Secara keseluruhan, rata-rata penggunaan OPAC menunjukkan nilai mean 3,1, yang tergolong dalam kategori “Baik”. Yang berarti bahwa pemustaka, khususnya mahasiswa, telah cukup terbiasa dan mampu memanfaatkan OPAC dalam menunjang kegiatan literasi mereka di perpustakaan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala pada beberapa aspek, seperti pemahaman terhadap fitur-fitur OPAC atau kurangnya sosialisasi penggunaan OPAC secara menyeluruh kepada pemustaka, yang ditunjukkan oleh nilai mean pada indikator-indikator tertentu yang sedikit lebih rendah. Oleh karena itu, perencanaan, pelatihan, dan pendampingan yang lebih intensif diperlukan untuk terus meningkatkan penggunaan OPAC di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, pemanfaatan OPAC yang lebih efektif dan efisien akan memungkinkan perpustakaan untuk menjadi sarana belajar yang lebih interaktif dan mandiri bagi pemustaka.

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama yang diantaranya terdapat persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Dalam konteks ini, data yang menunjukkan bahwa indikator X.1 (kemudahan akses sistem pencarian) memiliki mean 3,16 (baik) dan X.2 (kemampuan OPAC menemukan informasi relevan) juga memiliki mean 3,16 (baik) mendukung teori TAM. Ini berarti bahwa pemustaka merasa OPAC mudah digunakan dan bermanfaat, yang secara langsung berkontribusi pada penerimaan dan penggunaan sistem tersebut. Penelitian oleh Fatmawati (2015) juga menegaskan bahwa TAM dapat digunakan untuk menganalisis penerimaan sistem informasi perpustakaan, yang sejalan dengan temuan ini. Harapannya, dengan terus meningkatkan kualitas fitur-fitur OPAC, Perpustakaan dapat memastikan bahwa harapan pemustaka terpenuhi atau bahkan terlampaui, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan mereka dan mendorong minat untuk menggunakan kembali layanan OPAC di masa mendatang. Dengan perencanaan, pelatihan, dan pendampingan yang baik, penggunaan OPAC di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta dapat terus ditingkatkan. Penggunaan OPAC yang efektif dan efisien memungkinkan perpustakaan menjadi sarana belajar yang lebih interaktif dan mandiri bagi pemustaka.

Kepuasan Pemustaka

1. Kuesioner Kepuasan Pemustaka

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Kepuasan Pemustaka (Y)	X.1	0,772	0,444	Valid
	X.2	0,846	0,444	Valid

	X.3	0,734	0,444	Valid
	X.4	0,885	0,444	Valid
	X.5	0,722	0,444	Valid
	X.6	0,731	0,444	Valid
	X.7	0,869	0,444	Valid
	X.8	0,814	0,444	Valid
	X.9	0,844	0,444	Valid
	X.10	0,885	0,444	Valid

Dari hasil validitas diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi positif dengan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,444). Dan setiap item pernyataan dalam koefisien dapat dipahami oleh responden serta mampu mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Dengan demikian, hal tersebut dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh telah valid dan layak.

2. Hasil uji Reliabilitas

Analisis output untuk variabel Kepuasan Pemustaka (Y) adalah dari output dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada nilai *Cronbach's Alpha*. Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,942. Karena nilai lebih dari 0,6 ($0,942 > 0,6$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kepuasan Pemustaka reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,899	10

4. Analisis deskriptif data

No	Indikator	Jawaban					Mean	ket
		STS	TS	S	SS	Jml		
1	X.1	2	10	28	24	64	3,16	Baik
2	X.2	1	9	33	21	64	3,16	Baik
3	X.3	-	14	24	26	64	3,19	Baik
4	X.4	1	8	32	23	64	3,20	Baik
5	X.5	-	11	25	28	64	3,27	Sangat baik
6	X.6	2	7	25	30	64	3,30	Sangat Baik
7	X.7	2	20	24	18	64	2,91	Baik
8	X.8	5	21	21	17	64	2,78	Baik
9	X.9	1	12	23	28	64	3,22	Baik
10	X.10	2	5	30	27	64	3,28	Sangat baik
Total nilai rata-rata variabel Penggunaan OPAC							3,1	Baik

Kepuasan pemustaka merupakan tolok ukur penting dalam menilai kualitas layanan perpustakaan. Pemustaka yang puas cenderung lebih sering menggunakan fasilitas perpustakaan, merekomendasikannya kepada orang lain, dan menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan belajar yang berkelanjutan. Kepuasan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kemudahan akses informasi, ketersediaan koleksi, layanan pustakawan, hingga kenyamanan ruang baca.

Dalam penelitian ini, kepuasan pemustaka diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan persepsi peserta didik terhadap layanan yang mereka terima di perpustakaan sekolah. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar

responden merasa puas terhadap layanan perpustakaan yang diberikan. Kepuasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan informasi yang sesuai kebutuhan, kemudahan dalam menemukan buku melalui OPAC, serta sikap dan pelayanan Pustakawan yang ramah dan membantu.

Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi adalah kemudahan akses informasi melalui sistem katalog (OPAC) dan tersedianya koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, suasana perpustakaan yang nyaman dan tertata juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pemustaka.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada variabel Kepuasan Pemustaka, dari total 64 responden, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,3, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa sangat puas dengan layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Daerah Purwakarta.

Sebagian besar responden menyatakan sangat puas terhadap layanan perpustakaan, terutama dalam aspek ketersediaan informasi yang sesuai kebutuhan (Y.9), kemudahan akses (Y.1, Y.8), dan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku (Y.10). Tiga indikator tersebut memperoleh skor tertinggi di atas 3,3. Sementara indikator dengan skor terendah adalah kecepatan pelayanan Pustakawan (Y.3) yang masih berada pada kategori "Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta telah memuaskan mayoritas pemustaka. Dengan demikian, tingkat kepuasan pemustaka secara umum tergolong sangat baik, namun perlu terus ditingkatkan melalui perbaikan aspek-aspek layanan yang masih dinilai cukup baik, seperti kelengkapan koleksi dan kecepatan layanan Pustakawan.

Tingkat kepuasan pemustaka yang tinggi ini dapat diargumenkan sebagai hasil langsung dari implementasi dan fungsionalitas OPAC yang baik di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Kemampuan OPAC dalam menyediakan akses informasi yang cepat dan mudah menjadi faktor dominan dalam menciptakan pengalaman positif bagi pemustaka. Ketika pemustaka dapat dengan mandiri menemukan buku yang dibutuhkan, memeriksa ketersediaan, dan mengakses informasi bibliografi dengan efisien, hal ini secara signifikan mengurangi hambatan dalam proses pencarian informasi. Ini sejalan dengan tujuan perpustakaan modern yang ingin memberikan layanan yang efektif dan efisien. Selain itu, kemudahan dalam memahami antarmuka OPAC dan keakuratan informasi yang disajikan juga menjadi pendorong utama kepuasan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi perpustakaan dalam sistem otomatisasi digital telah membuahkan hasil dalam memenuhi harapan pengguna. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun OPAC sangat memuaskan, ada sedikit celah dalam aspek "kecepatan pelayanan Pustakawan". Ini mengindikasikan bahwa sementara teknologi telah mempermudah akses mandiri, interaksi langsung dengan Pustakawan masih menjadi bagian penting dari pengalaman pemustaka yang membutuhkan perhatian lebih lanjut untuk mencapai kepuasan maksimal di semua lini layanan. Keberadaan OPAC juga mendorong pemustaka untuk kembali berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan, menandakan loyalitas yang terbentuk dari kepuasan.

Dalam penerapan konsep kepuasan pemustaka, penelitian ini sejalan dengan pandangan Kotler dan Keller yang mendefinisikan kepuasan sebagai hasil evaluasi pengguna terhadap apa yang mereka harapkan dibandingkan dengan apa yang mereka terima. Dalam konteks ini, ketika layanan OPAC memenuhi atau bahkan melampaui harapan pemustaka dalam hal kemudahan, kecepatan, dan ketersediaan informasi, maka kepuasan akan tercapai. Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model-TAM*) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis juga relevan di sini. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi, seperti OPAC, dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Fatmawati, 2015). Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori tersebut, di mana kemudahan dan kemanfaatan OPAC terbukti secara signifikan memengaruhi kepuasan pemustaka. Minat untuk menggunakan kembali (*behavioral intention to use*) juga merupakan komponen penting dalam TAM, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman positif dengan OPAC meningkatkan kecenderungan pemustaka untuk terus menggunakannya. Dengan demikian, semakin baik implementasi dan dukungan terhadap OPAC, semakin tinggi pula tingkat kenyamanan dan kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Kepuasan pemustaka merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam melakukan pelayanan Perpustakaan yang baik tentunya akan membuat pemustaka meningkat daya tariknya untuk melakukan kunjungan dan menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai media mencari sumber pengetahuan baru.

Pengaruh Penggunaan *Online Public Acces Catalogue* (Opac) terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta

1) Analisis regresi linier sederhana

Pengujian regresi linier sederhana bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). adapun untuk melihat apakah variabel Penggunaan OPAC berpengaruh terhadap variabel Kepuasan Pemustaka, maka dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 (Qurnia Sari et al., 2017). Hal tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dengan melihat signifikansi. Adapun pengambilan keputusan uji regresi sederhana yang dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel Penggunaan OPAC (X) berpengaruh terhadap Kepuasan Pemustaka (Y).
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh. Penggunaan OPAC (X) berpengaruh terhadap Kepuasan Pemustaka (Y).

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9,687	2,516		3,851
					0,000

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$, maka dapat diketahui bahwa variabel Penggunaan OPAC (X) berpengaruh terhadap variabel Kepuasan Pemustaka (Y). adapun untuk hasil perhitungan analisis persamaan regresi diatas menunjukkan persamaan regresi diatas menunjukkan persamaan regresi antara variabel bebas dan varibel terikat.

$$Y = 9,687 + 0,739X$$

2) Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	0,623	0,611	3,389
a. Predictors: (Constant), Pengaruh OPAC				
b. Dependent Variable: Kepuasan Pemustaka				

3) Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,687	2,516		3,851	0,000

Pengaruh OPAC	0,739	0,079	0,766	9,387	0,000
a. Dependent Variable: Kepuasan Pemustaka					

Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil uji T, bahwa nilai thitung $9,387 > 2,000$ atau sig. $0,000$. Dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka terdapat hubungan yang positif antara Penggunaan OPAC (X) dan Kepuasan Pemustaka (Y) sehingga H_a dapat diterima dan H_o ditolak, atau terdapat pengaruh Penggunaan OPAC terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta.

Pembahasan

Pengaruh penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) terhadap kepuasan pemustaka memiliki hubungan yang signifikan. Dengan penggunaan OPAC yang baik dan optimal, maka proses pencarian informasi di perpustakaan akan menjadi lebih cepat, efisien, dan memudahkan pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan. Penggunaan OPAC yang user-friendly dapat meningkatkan kepuasan pemustaka karena memberikan pengalaman layanan yang lebih modern dan efisien. Dengan demikian, perpustakaan akan lebih banyak dikunjungi dan digunakan sebagai sumber belajar yang nyaman dan efektif bagi masyarakat Purwakarta terutama bagi mereka yang ingin mencari sumber bacaan yang anak dibaca maupun dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Layanan OPAC yang efektif diharapkan mampu meningkatkan kemudahan dalam pencarian informasi dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan (Iswika et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa penggunaan OPAC memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Argumentasi ini didukung oleh temuan-temuan empiris yang konsisten. Keberadaan OPAC, sebagai sistem katalog daring, telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencarian informasi, yang pada gilirannya memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pemustaka. Kemampuan pemustaka untuk mencari koleksi secara mandiri, cepat, dan akurat merupakan faktor utama yang mendorong kepuasan.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Versi 27 dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang ditampilkan dalam tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Penggunaan OPAC (X) terhadap Kepuasan Pemustaka (Y). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak (Qurnia Sari et al., 2017).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Penggunaan OPAC adalah 0,739, yang berarti setiap peningkatan penggunaan OPAC sebesar 1 satuan akan meningkatkan kepuasan pemustaka sebesar 0,739 satuan. Koefisien ini positif, sehingga hubungan antara kedua variabel bersifat searah:

semakin tinggi penggunaan OPAC, maka semakin tinggi pula kepuasan pemustaka. Persamaan regresi yang dihasilkan dari model tersebut adalah:

$$Y=9,687+0,739X$$

9,687 merupakan konstanta, yaitu nilai Kepuasan Pemustaka jika Penggunaan OPAC dianggap, 0,739 merupakan koefisien regresi, menunjukkan besarnya perubahan Kepuasan Pemustaka terhadap setiap perubahan 1 satuan dalam Penggunaan OPAC. Selanjutnya, dari hasil uji determinasi (R^2) diperoleh nilai R Square=0,623, yang mengindikasikan bahwa 62,3% variasi dalam Kepuasan Pemustaka dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan OPAC, sementara sisanya yaitu 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diperkuat pula dengan uji t, di mana nilai thitung sebesar 9,387 jauh lebih besar dari ttabel (lebih dari 2,000), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara statistik, variabel Penggunaan OPAC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pemustaka. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Penggunaan OPAC terhadap Kepuasan Pemustaka. Model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan 62,3% variabilitas dalam kepuasan pemustaka. Semakin tinggi penggunaan OPAC, semakin tinggi pula tingkat kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta.

Selain itu dari sisi indikator, skor tertinggi pada variabel penggunaan OPAC terdapat pada indikator kemudahan penggunaan dan kecepatan akses informasi dengan skor rata-rata di atas 3,3 (kategori sangat baik). Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah pada aspek pemahaman terhadap fitur OPAC, yang masih berada dalam kategori baik. Pada variabel kepuasan pemustaka, skor tertinggi muncul pada indikator kemudahan mengakses informasi dan tersedianya koleksi sesuai kebutuhan. Nilai terendah terdapat pada indikator kecepatan pelayanan pustakawan, yang menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan secara personal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa OPAC sangat membantu dalam mempercepat proses pencarian buku, memudahkan pengguna dalam menemukan lokasi koleksi, serta menciptakan pengalaman layanan yang modern, efisien, dan mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan peneliti yang menyebutkan bahwa pelayanan perpustakaan berbasis teknologi berkontribusi signifikan dalam membentuk persepsi positif dan kepuasan pengguna terhadap layanan informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan OPAC memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan. Hal ini berarti bahwa semakin optimal pemanfaatan OPAC, maka semakin baik pula persepsi pengguna terhadap layanan yang diberikan perpustakaan.

KESIMPULAN

Penggunaan OPAC di perpustakaan Kabupaten Purwakarta sudah berjalan dengan cukup baik. Pemustaka, khususnya mahasiswa, merasa terbantu dalam mencari informasi atau koleksi buku dengan lebih cepat dan mandiri. OPAC memudahkan mereka mengetahui ketersediaan buku tanpa harus bertanya langsung

kepada pustakawan, sehingga mempercepat proses pencarian informasi. Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman terhadap fitur-fitur OPAC dan perluasan sosialisasi penggunaannya. Kepuasan pemustaka secara umum berada pada kategori “sangat baik”. Sebagian besar responden merasa puas terhadap layanan perpustakaan, terutama karena kemudahan akses informasi, ketersediaan koleksi yang sesuai kebutuhan, serta suasana perpustakaan yang nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan sudah sesuai dengan harapan pengguna, meskipun beberapa aspek seperti kecepatan layanan pustakawan masih perlu ditingkatkan. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan OPAC memberikan kontribusi sebesar 62,3% terhadap variasi kepuasan pemustaka. Semakin sering dan optimal OPAC digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan OPAC, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Purwakarta. Penggunaan OPAC yang optimal terbukti dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan membuat pemustaka merasa lebih puas dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almumtazah, N., Azizah, N., Putri, Y. L., & Novitasari, D. C. R. (2021). Prediksi Jumlah Mahasiswa Baru Menggunakan Metode Regresi Linier Sederhana. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan*, 18(1), 31–40. <https://doi.org/10.22487/2540766x.2021.v18.i1.15465>
- Armizawati, A. (2017). Pemanfaatan Sistem Informasi Aplikasi Online Public Access Catalogue (Opac) Pada Perpustakaan Iain Batusangkar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.15548/jib.vii.4>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 9(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/196942-ID-technology-acceptance-model-tam-untuk-me.pdf>
- Ibrahim, A. (2014). Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan Dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima Dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital. *Desember*, vol.2(No.2), 129–138. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/147/113>
- Indonesia, P. R. (2007). Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. *Indonesia*, 8(112)(235), 245.
- Iswika, O. D., Sa'diyah, L., & Asep, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Sistem Temu

- Kembali Informasi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan OPAC (Online Public Access Catalog) Di UPT Perpustakaan Universitas Dehasen Bengkulu. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i1.13910>
- Izzah, R. N., Sukaesih, Rukmana, E. N., & Saefudin, E. (2021). Rizka Nurul Izzah 1 , Sukaesih 2 , Evi Nursanti Rukmana 3 , Encang Saefudin. *Acarya Pustaka : Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.p>
- Kharismaya, C., Dewi, L. S., Arisawati, E., & Handayanna, F. (2017). Analisa Kemanfaatan Dan Kemudahan Terhadap Penerimaan Sistem OPAC Menggunakan Metode TAM. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v1i1.27>
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Dare*, 1(2), 189–200. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>
- Maulida, H. N. (2015). Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat. *Jurnal Iqra*, 09(02), 235–251. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120>
- Nirwana, Anwar, & Arfan, H. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Online Public Access Catalogue (Opac) Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, Volume 2(April), page 309–323. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/JMMNI/index>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Suratmi, I. (2021). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>